

USE OF DYSFEMIA IN NEWS HEADLINES VIVA.CO.ID PENGUNAAN DISFEMIA DALAM JUDUL BERITA VIVA.CO.ID

Alfiah^a, Adam Muhammad Nur^b

^aUniversitas Pamulang

^bUniversitas Pamulang

Pos-el: aalfiahalfiah112@gmail.com adam.mnr16@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1.) Describe the forms of word classes in dysphemism used in Viva.co.id news headlines, 2.) Describe the sense values contained in Viva.co.id news headlines. The research method that will be taken is a qualitative descriptive research. The data source for this study was taken from observations of the news broadcast on the Viva.co.id news portal in the period from 13 October until 13 November 2022. In this study, 30 data were found for each, where dysphemic forms were divided into word classes (24 verb data, and 6 adjective data) and the purpose of using dysphemism was differentiated based on the value of dysphemism taste (17 data scary, 7 data horrible, and 6 data corroborating). There are also conclusions that can be drawn based on the findings in the previous chapter, namely: First, dysphemism with verb word classes is the type of word class that appears the most in Viva.co.id news headlines. This happens because the choice of words that contain dysphemism occurs in verbs such as subvert, thrown, beat up, etc. Second, the content of the taste value that appears the most is giving the value of the scary feeling. This happens because the dysphemism used in news headlines only gives a more dramatic effect on the news titles

Keywords: *Dysphemism, Word Class, Function*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kelas kata pada disfemia yang digunakan dalam judul berita Viva.co.id, 2.) Mendeskripsikan nilai rasa yang terkandung dalam judul berita Viva.co.id. Metode penelitian yang akan diambil merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diambil dari hasil pengamatan pada berita-berita yang tayang pada portal berita Viva.co.id dalam rentan waktu 13 Oktober sampai 13 November 2022. Pada penelitian ini ditemukan masing-masing 30 data, dimana bentuk disfemia dibedakan menjadi kelas kata (24 data verba, dan 6 data adjektiva) dan tujuan penggunaan disfemia dibedakan berdasarkan nilai rasa disfemia (17 data menyeramkan, 7 data mengerikan, dan 6 data menguatkan). Ada pun kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan temuan pada bab sebelumnya, yaitu: Bahwa pertama, disfemia dengan kelas kata verba atau kata kerja menjadi jenis kelas kata yang paling banyak muncul pada judul berita Viva.co.id. Hal ini terjadi karena pemilihan kata yang mengandung disfemia terjadi pada kata kerja seperti menumbangkan, Dijebloskan, Hajar, dll. Kedua, kandungan nilai rasa yang paling banyak muncul adalah memberikan nilai rasa menyeramkan. Hal ini terjadi karena disfemia yang digunakan pada judul berita hanya memberikan efek lebih dramatis pada judul-judul beritanya.

Kata kunci: *Disfemia, Kelas Kata, Fungsi*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi paling sederhana yang manusia miliki, lewat bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai macam informasi lewat tuturannya. Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 32) menyatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Lewat bahasa banyak informasi dapat disampaikan, baik lewat bahasa secara lisan maupun tulisan. Dalam dunia penulisan berita sering kali ditemui kejanggalan berbahasa baik dalam penulisan judul maupun isi beritanya. Untuk menarik minat pembaca, kini umum ditemukan kata-kata yang bermakna kasar atau negatif di dalam judul maupun isi berita. Fenomena tersebut dikenal dengan “disfemia”.

Wijana dan Rohmadi (dalam Sutarman, 2017: 115) menyatakan disfemia adalah penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki nilai rasa tidak sopan atau ditabukan. Penggunaan kebahasaan yang dianggap tidak sopan atau ditabukan di dalam berita sendiri tidak bertujuan untuk menghina atau menunjukkan kebencian seperti penggunaan disfemia dalam makian.

Di dalam penggunaan disfemia tidak selalu bermaksud negatif, karena disfemia sendiri memiliki nilai positif di dalam kebahasaan jika digunakan untuk hal positif, salah satunya adalah membuat judul dan isi berita lebih menarik untuk dibaca. Dari segi kebahasaan sebuah berita menjadi tidak monoton, dan terjadi perluasan makna secara emotif terhadap kata-kata yang sebelumnya hanya dapat digunakan dalam situasi tutur yang negatif seperti mencaci lawan tutur atau pendengar tuturan tersebut.

Salah satu media berita ternama di Indonesia yang sering menggunakan disfemia di dalam pembuatan beritanya adalah Viva.co.id. Berdiri sejak 2012 atau sejak Vivanews.com berganti nama menjadi Viva.co.id, mereka menjadi salah satu portal berita daring terbesar di Indonesia. Mulai dari berita politik, selebritis, hingga kriminal mereka sajikan setiap harinya. Banyaknya portal berita kompetitor membuat tiap media massa harus memiliki ciri khas yang membuat mereka menjadi pilihan utama pembaca berita, salah satunya dengan menggunakan judul berita yang sifatnya nyentrik. Berikut adalah

Pengkasaran bahasa atau disfemia seperti contoh di atas menjadi fokus kajian semantik. Semantik sendiri adalah subcabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna di dalam kebahasaan. Aminuddin (2016: 15) menyatakan semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa.

Di dalam semantik disfemia sering dikaji dari segi tujuan penggunaannya yang terkait dengan “nilai rasa” yang terkandung dalam tuturan yang terdapat disfemia dan juga makna disfemia yang terkait dengan hubungan bentuk makna kata yang mengandung disfemia tersebut.

B. LANDASAN TEORI

Yule (2014: 5) semantik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dengan entitas dunia; yaitu bagaimana hubungan kata-kata dengan sesuatu secara harfiah. Analisis semantik juga berusaha membangun hubungan antara deskripsi verbal dan pernyataan-pernyataan hubungan di dunia secara akurat atau tidak, tanpa menghiraukan siapa yang menghasilkan deskripsi tersebut. Chaer (2009: 2) menyatakan kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani sema kata benda

yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata sama itu adalah tanda linguistik.

Pateda (2010: 79) Istilah makna (meaning) merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik. Lebih jauh Kempson (dalam Pateda, 2010: 79) menjelaskan ada tiga hal yang dicobajelaskan oleh para filsuf dan linguis sehubungan dengan usaha menjelaskan makna. Ketiga hal itu, yakni (i) menjelaskan makna kata secara ilmiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan (iii) menjelaskan makna dalam proses komunikasi.

Chaer memaknai *disfemia* (2009: 144) sebagai usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar.

Sutarman (2017: 115-116) *disfemisme* merupakan penggunaan kata-kata yang kasar, emosional, dan membangkitkan emosi pihak yang membaca atau mendengar. Sudjiman (dalam Budiawan dkk. 2016: 3) menyatakan pengertian *disfemia* adalah ungkapan kasar (pengasaran) sebagai pengganti ungkapan halus atau yang tidak menyinggung perasaan.

Menurut Masri dkk. (dalam Safitri, 2018: 20-21) jika dilihat dari nilai rasa, pemakaian *disfemisme* dalam surat kabar menunjukkan kecenderungan menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan, dan juga menguatkan. Muatan nilai rasa terdapat dalam pemakaian *disfemisme* di bawah ini.

a. Menyeramkan (seram)

Nilai rasa menyeramkan dilakukan dengan melakukan pemilihan kata yang lebih kasar dan buruk dibandingkan kata yang bermakna biasa saja.

b. Mengerikan

Nilai rasa mengerikan dilakukan dengan memilih kata yang dianggap tidak manusiawi dan umumnya dilakukan pada benda mau pun binatang.

c. Menakutkan

Nilai rasa menakutkan dilakukan dengan memilih kata yang memberikan ketakutan seperti jenis makhluk halus.

d. Menjijikan

Nilai rasa menjijikan dilakukan dengan memilih kata yang dianggap lebih kotor dan tidak sopan untuk menggantikan kata yang dianggap lebih halus atau biasa saja.

e. Menguatkan

Nilai rasa menguatkan dilakukan dengan memilih kata yang dapat memberikan penguatan makna dibanding kata yang diwakilinya. Kridalaksana (2009: 116) Golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya; klasifikasi atas nomina, ajektiva, verba, pronomina, numeralia, dan adverbialia.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diambil merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pencarian makna bersifat alami dan holistik dengan mengutamakan kualitas data disajikan dalam bentuk naratif gambaran terperinci. Sumber data penelitian ini diambil

dari hasil pengamatan pada berita-berita yang tayang pada portal berita Viva.co.id dalam rentan waktu 13 Oktober sampai 13 November 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan aktivitas pengumpulan data dengan menyampaikan tujuan, objek yang akan diteliti,

Dalam penelitian ini pengamatan akan dilakukan dengan melakukan pembacaan pada berita-berita kriminal yang dipublikasi oleh portal berita Viva.co.id yang digunakan sebagai objek penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pencatatan data-data berupa kata-kata yang mengandung difemia pada berita-berita kriminal di portal berita Viva.co.id.

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang sudah didapat secara terstruktur dan sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan mendapat data yang ingin diambil. Dalam teknik analisis data penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang ingin diambil sebagai sumber data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan setelah reduksi data dengan melakukan penyajian data yang sudah dirangkum atau dipilih, dalam penelitian ini sumber data akan disajikan dalam bentuk uraian dan hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis teakhir adalah dengan cara menarik kesimpulan dan verifikasi data yang sudah disajikan, kesimpulan yang akan ditarik akan dianalisis secara mendalam dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kelas Kata pada Difemia Yang Digunakan Dalam Judul Berita Viva.co.id

No.	Kelas Kata	Jumlah Data
1	Verba (<i>Verb</i>)	24
2	Adjektiva (<i>Adjective</i>)	6
3	Nomina (<i>Noun</i>)	0
4	Pronomina (<i>Pronoun</i>)	0
5	Numeralia (<i>Numeral</i>)	0
6	Adverbia (<i>Adverb</i>)	0
Total Data		30

1. Kelas Kata Ajektiva

Data 01



Diakses 24 Oktober 2022 Pukul 16.30 WIB.

Pada data 01 terdapat disfemia dengan kelas kata adjectiva, dimana kata Konyol dalam KBBI berarti “agak gila; kurang akal”. Kata Konyol sendiri digunakan dalam judul berita tersebut untuk menggantikan kata “sia-sia” yang dianggap lebih halus digunakan baik dalam bahasa sehari-hari mau pun untuk judul berita.

2. Kelas kata Verba

Data 02



Diakses 4 November 2022 Pukul 18.32 WIB

Pada data 02 terdapat disfemia dengan kelas kata verba, dimana kata Dijebloskan dalam KBBI berarti “dimasukkan dengan sekuat-kuatnya ke dalam lubang dan sebagainya”. Kata Dijebloskan sendiri digunakan dalam judul berita tersebut untuk menggantikan kata “dimasukkan” yang dianggap lebih halus atau biasa saja untuk menjadi judul berita kriminal.

Nilai Rasa Yang Terkandung Dalam Judul Berita Viva.co.id

No.	Kelas Kata	Jumlah Data
1	Nilai Rasa Menyeramkan	17
2	Nilai Rasa Mengerikan	7
3	Nilai Rasa Menguatkan	6
4	Nilai Rasa Menakutkan	0
5	Nilai Rasa Menjijikan	0

Total Data	30
-------------------	-----------

1. Nilai Rasa Menyeramkan

Data 03



Diakses 13 November 2022 Pukul 19.47 WIB

Pada data 03 terdapat disfemia dengan tujuan memberikan nilai rasa menyeramkan, dimana kata Ketiban digunakan untuk menggantikan kata “tertimpa” yang memiliki makna cenderung lebih halus. Kata Ketiban memberikan efek menyeramkan pada judul berita tersebut karena memberi efek yang lebih dramatis dan menarik pembaca.

2. Nilai Rasa Mengerikan

Data 04



Diakses 5 November 2022 Pukul 17.35 WIB

Pada data 04 terdapat disfemia dengan tujuan memberikan nilai rasa mengerikan, dimana kata Bocor digunakan pada judul berita tersebut untuk memberikan dampak yang mengerikan pada pembaca karena umumnya “Bocor” hanya terjadi pada benda-benda seperti ban dan perahu. Kata Bocor digunakan pada judul berita tersebut untuk menggantikan kata “terluka”.

3. Nilai Rasa Menguatkan

Data 05

Bambang Sentil Irjen Andi Rian, dari Kasus Ferdy Sambo hingga Gaya Hidup

Minggu, 13 November 2022 - 06:36 WIB

Oleh Siti Ruqoyah, Rahmat Fatahillah Ilham

Diakses 13 November 2022 Pukul 19.52 WIB

Pada data 05 terdapat disfemia dengan tujuan memberikan nilai rasa menguatkan, dimana kata Sentil digunakan pada judul berita tersebut untuk memberikan efek menguatkan judul berita yang menggambarkan seorang tokoh yang mengingatkan tokoh lain lewat kasus atau hal yang sudah terjadi. Kata Sentil sendiri berarti “singgung” dalam KBBI.

E. SIMPULAN

Ada pun kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan temuan pada bab sebelumnya. *Pertama*, disfemia dengan kelas kata verba atau kata kerja menjadi jenis kelas kata yang paling banyak muncul pada judul berita Viva.co.id. Hal ini terjadi karena pemilihan kata yang mengandung disfemia terjadi pada kata kerja seperti menumbangkan, Dijebloskan, Hajar, dll. *Kedua*, kandungan nilai rasa yang paling banyak muncul adalah memberikan nilai rasa menyeramkan. Hal ini terjadi karena disfemia yang digunakan pada judul berita hanya memberikan efek lebih dramatis pada judul-judul beritanya. Secara umum Viva.co.id bukanlah portal berita yang menarik pembacanya dengan judul-judul berita sensasional namun efek disfemia masih dapat ditemukan pada berita-berita yang umum memiliki banyak pesaing berita serupa seperti berita sepak bola dan berita politik.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada: Surdi dan Rakha Revinza, Selaku Suami dan Anak tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Semantik (Pengantar Studi Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2020). KBBI V 0.4.0 Beta (40) (KBBI Daring). Diakses pada: <https://github.com/yukuku/kbbi4>
- Laili, E. N. (2017). Disfemisme Dalam Perspektif Semantik, Sociolinguistik, dan Analisis Wacana. *Lingua*, 12(2).
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, D. L. (2018). Perbandingan Penggunaan Eufemisme dan Disfemisme dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas dan Republika serta Implikasinya terhadap

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Sutarman. 2017. Tabu Bahasa dan Eufemisme. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, G. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.